

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan investasi sumberdaya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.¹

Begitupun Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Bahkan agama Islam pun menyuruh umatnya supaya banyak membaca agar mengetahui dan mengerti apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. Firman Allah SWT:

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2007, hal. 5

²Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hal. 3

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al 'Alaq ayat 1-5).³

Ayat diatas menjelaskan adanya perintah membaca kepada Nabi Muhammad SAW. Allah yang akan memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia. Surah tersebut dijadikan pedoman dan arahan dalam kegiatan pendidikan yaitu dalam pembelajaran.

Adapun tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia dalam melestarikan hidupnya.⁴

Pendidikan juga diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sebagai tuntutan zaman. Maka dalam pendidikan memerlukan unsur- unsur yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan.

³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Cipta Bagus Segara, Bekasi, 1993, hal. 904

⁴M. Noor Syam, dkk. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987, hal. 2

Salah satu unsur itu adalah guru menurut Sardiman, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkankedudukannya sebagai tenaga profesional.⁵

Pada prinsipnya guru bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar, selain itu juga berperan membimbing siswanya agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang siswa. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.⁶

Komponen tersebut diantaranya ada tujuan, visi-misi, kurikulum, metode, alat, sarana-prasarana, lingkungan, iklim akademik, pemimpin, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. Para penentu kebijakan pendidikan harus cermat memetakan antara komponen inti/substansi/penentu dengan komponen alat/perantara/pendukung dalam melakukan prioritas yang mendapat perhatian paling besar dibanding komponen-komponen lainnya.

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 125

⁶Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal.6

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).⁷ Guru diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya sebagai orang yang menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi guru dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuannya mengembangkan kreatifitas. Ini berkaitan erat dengan pengembangan metode serta pengelolaan kelas yang baik dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif meliputi interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Di dalam Islam, belajar mengajar digambarkan sebagaimana firman Allah, dalam surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu benar!"*⁸

⁷Sardiman, *Op. Cit.* hal.162.

⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hal. 543

Seorang guru dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan haruslah memudahkan peserta didik, tentunya harus sesuai dengan kadar dan kemampuan mereka. Kita tidak boleh mengorbankan materi atau bahan dengan mengorbankan peserta didik. Seharusnya kita haruslah mengusahakan dengan menyusun materi tersebut sedemikian rupa serta dengan gaya yang menarik peserta didik agar menambah minat untuk mempelajari materi yang disampaikan, sehingga mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien. Hal ini perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Guru perlu menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar. Posisi guru di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang sangat berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi guru harus mampu memfasilitasi dalam mengembangkan siswa. Oleh karenanya guru dituntut lebih kreatif, efektif, selektif, dan proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Di sinilah peran penting seorang guru dalam pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajarmengajar setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain: memberikannasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah, dan hadiah.

Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentunya diperlukan pada setiap materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar PAI diharapkan terjadi perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada objek penelitian di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islam Soko, pembelajaran guru PAI merupakan masalah serius, sebab pendidikan agama Islam merupakan pondasi guna menata kepribadian siswa yang utuh. Pembelajaran PAI yang monoton, dengan metode yang konservatif, seperti ceramah, didikte, dan tidak ada tantangan untuk berfikir bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan judul, ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islam Soko Tuban”***.

B. Penegasan Judul

1. Penegasan konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang istilah dalam judul skripsi ini, penulis tegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Upaya

Usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁹

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁰

c. Kualitas

Kualitas diartikan tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian atau kecakapan).¹¹

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹²

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 995

¹⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal. 44-49

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat dan pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, hal. 603

¹²E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal 100

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah usaha guru dalam mencerdaskan dan membina akhlak untuk mencapai tingkat atau derajat sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

2. Penegasan operasional

Maksud dari judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islam Soko” adalah usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas atau keunggulan dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

C. Alasan Pemilihan judul

1. Guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum yang sudah ada sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan optimal.
2. Guru berada di garis depan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islam Soko Tuban?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di Madrasah

Aliyah Tarbiyatul Islam Soko Tuban?

E. Tujuan penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islam Soko Tuban.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islam Soko Tuban.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmiah mengenai kualitas pembelajaran, mengembangkan metode-metode pembelajaran, mengembangkan kemampuan guru serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam bidang pendidikan, dan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

G. Metode Pembahasan

Menggunakan 2 metode pembahasan, yaitu:

1. Metode Induktif

Metode induktif adalah metode yang di gunakan dalam berfikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Hukum yang disimpulkan di fenomena yang diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti.

2. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah metode berpikir yang didasarkan atas rumusan-rumusan teori yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.¹³

Contoh:

Madrasah Tarbiyatul Islam Soko Tuban mengadakan pengajian umum(umum) dalam rangka khaul kh. Nurhasyim (pendiri YASPINU) (khusus).

¹³[Http//www.id.answer.com/doc/penalaran](http://www.id.answer.com/doc/penalaran).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah memahami isi skripsi, dalam penulisan ini peneliti menulis sistematika pembahasan menjadi tiga bagian secara garis besar yaitu, Bagian awal, Bagian inti, Bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.

Bagian Inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan judul, Alasan pemilihan judul, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode pembahasan, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Konsep Guru Pendidikan Agama Islam, Tinjauan Kualitas Proses Pembelajaran, Kerangka Berfikir Teoritis (Paradigma).

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan atau Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan , Tahap- Tahap Penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian, terdiri dari: Paparan Data, Temuan Penelitian.

Bab VPembahasan

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran.

Bagian Akhir terdiri dari: Daftar Rujukan, Lampiran- lampiran, Surat Pernyataan Keaslian, Daftar Riwayat Hidup Penulis.